
PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA PEROKOK DAN BUKAN PEROKOK DI SMP NEGERI 1 BLADO KABUPATEN BATANG



Edy Setiyawan*, Ns. Siti Aisah**, Ali Rosidi***

ABSTRAK

Perilaku merokok yang semakin marak di kalangan siswa sekolah, dimungkinkan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap rokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado Batang. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif komparasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa perokok dan bukan perokok kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang dengan jumlah 208 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 141 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *Mann Whitney* didapatkan nilai P 0,000 pada pengetahuan dan didapatkan nilai P 0,000 pada sikap, sehingga dinyatakan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap perokok dan bukan perokok. Siswa perokok ternyata juga memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap bahaya merokok. Oleh karena itu penyuluhan bahaya merokok dimungkinkan kurang efektif untuk menghentikan kebiasaan merokok. Disarankan kepada kepala sekolah membuat kebijakan dengan memberikan sanksi tegas bagi seluruh siswa sekolah yang merokok di sekolah.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, perokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan bahkan sudah menjadi masalah nasional dan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling berkaitan, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan, merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin efek negatifnya terhadap kesehatan. Merokok ini dapat menyebabkan sekitar 90% kematian karena kanker paru pada pria dan sekitar 8% pada wanita (Awan, 2009). Dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya, dan mampu banyak menyerap tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencari dana pemasukan dari sumber lain dan mengalihkan para pekerja pabrik rokok yang tidak sedikit pula jumlahnya. Di pihak perokok sendiri, mereka merasakan nikmatnya begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek (Soamole, 2004).

Indonesia masih menduduki peringkat ketiga untuk jumlah perokok di dunia yakni sekitar 65 juta orang. Angka ini akan terus meningkat jika pemerintah tidak mengatur perilaku merokok dan industri rokok serta tidak menerapkan larangan iklan rokok. Usia para perokok di Indonesia lebih banyak pada kisaran 15 hingga 19 tahun, diantaranya 70% dari jumlah perokok itu adalah masyarakat dari kalangan menengah ke bawah (Soebijoto, 2010). Kondisi yang dilematis seperti tersebut diatas diperparah dengan perilaku menghisap rokok atau merokok yang sudah menjadi kebiasaan dan mudah sekali ditemukan diberbagai kalangan dan berbagai wilayah di tanah air. Rokok menjadi simbol pergaulan, dan sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa merokok bagi mereka membawa dampak positif, misalnya merokok dapat menemani dan membantu supaya dapat berkonsentrasi. Merokok menjadi tempat pelarian bagi mereka yang stres dan

tengah mencari ketenangan atau inspirasi (Anonim, 2008). Kebudayaan merokok sudah dimulai kira-kira 500 tahun yang lampau ketika penjelajah-penjelajah Spanyol bertemu dengan Suku Indian di Amerika Serikat. Namun merokok mulai populer tahun 1800-an dan semakin menjadi-jadi setelah perang dunia I dan II (Anonim, 2008).

Perilaku merokok ini biasanya dijadikan sebagai tempat mendapatkan suatu kenikmatan yang sebenarnya bersifat sementara. Kebiasaan merokok pertama kali dilakukan orang biasanya atas dasar coba-coba, pengaruh dari teman, pengaruh lingkungan kerja, kompensasi dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti : frustrasi, trauma dan sebagainya, serta adat-istiadat normal dan adat kebudayaan. Kebiasaan merokok ini disadari atau tidak sebenarnya merupakan pemborosan, disamping itu juga merokok dapat mengakibatkan kanker paru-paru, bronchitis, kronis, sakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus dan sebagainya yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sementara itu, banyak fenomena yang terjadi di masyarakat kita yang tidak dapat kita pungkiri bahwa kebiasaan-kebiasaan merokok itu juga banyak dilakukan oleh anak-anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dari aspek psikologi dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas yang diikuti perubahan sikap dan perilaku (Narendra et. al. 2002). Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja ini sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Jika perubahan fisik terjadi cukup pesat maka perubahan sikap dan perilaku remaja juga pesat. Sedangkan perubahan tingkat emosi terjadi lebih cepat selama masa remaja awal (Hurlock, 1999). Siswa banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar siswa mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan model pakain anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok

mencoba minum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka siswa cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri (Hurlock, 1999).

Siswa yang memutuskan untuk merokok pada hakekatnya tidak dapat terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai atau norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Dari pengamatan tentang kebiasaan merokok pada siswa lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti trend pada kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan keperkasaan laki-laki, dengan merokok akan kelihatan lebih *gaul*, atau merokok dapat menambah semangat belajar/bekerja, merokok dapat menghilangkan stres. ada juga sudah sampai ketergantungan seperti, "lebih baik tidak makan daripada tidak merokok". Kalau hal ini dibiarkan tanpa membekali pengetahuan pada remaja tentang bahayanya rokok bagi kesehatan, maka abad ke-21 akan ada satu millar orang yang meninggal akibat rokok. Untuk itu remaja sedini mungkin perlu diberi pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Dengan bertambahnya pengetahuan siswa SMP tentang bahaya merokok akan merubah perilaku siswa SMP untuk tidak merokok (Ekawati, 2009).

Pengetahuan dan sikap siswa tentang merokok merupakan permasalahan penting yang ikut menentukan keputusan siswa untuk mengkonsumsi rokok atau tidak, jika siswa tidak dibekali pengetahuan tentang bahayanya rokok bagi kesehatan, maka generasi muda kita akan memiliki kualitas kesehatan yang buruk dan akan berpengaruh pada produktivitas kerjanya. Siswa yang tidak merokok dan yang merokok memiliki kecenderungan tingkat pengetahuan dan sikap yang berbeda tentang rokok karena siswa yang memutuskan untuk tidak merokok memiliki pengetahuan yang baik dengan prinsip yang kuat dan dipraktek pada sikap untuk menghindari rokok. Untuk itu siswa sedini mungkin perlu diberi pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan penanaman arti penting perilaku hidup sehat. Dengan bertambahnya pengetahuan siswa SMP tentang bahaya merokok diharapkan akan merubah perilaku siswa SMP untuk tidak merokok. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado Batang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparasi yaitu untuk membandingkan pengetahuan dan sikap remaja perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado Batang (Notoatmodjo, 2005). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah siswa perokok dan bukan perokok kelas VII dan VIII sejumlah 141 siswa, dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Proses penelitian berlangsung dari tanggal 12 sampai dengan tanggal 13 agustus 2011. Data dianalisis secara univariat dan bivariat (uji Mann-Whitney).

HASIL

Hasil analisis data didapatkan rata-rata umur siswa di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang adalah 12,53, median 13.00, std. Deviation 0,692, umur terendah 11 tahun dan umur tertinggi 14 tahun. Sedangkan kelas siswa adalah kelas satu sebanyak 51,8 %, sementara sisanya kelas dua sebanyak 48,2%. Jumlah siswa perokok sebanyak 56 (39,7%) dan siswa bukan perokok sebanyak 85 (60,3%). Diperoleh hasil ada perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa perokok dan bukan perokok (tabel 1).

Tabel 1
Analisis Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Siswa Perokok dan Bukan Perokok di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang. 12-13 agustus 2011 (n=141)

Variabel	Kelompok	SD	Mean	Beda Mean	Nilai p
Skor Pengetahuan	Skor Pengetahuan perokok	2.262	42.58	2,13	0,000
	Skor Pengetahuan bukan perokok	2.276	44.71		
Skor Sikap	Skor Sikap Perokok	2.409	76.00	3,32	0,000
	Skor sikap bukan perokok	2.552	79.23		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan siswa perokok dan bukan perokok ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini didapat sebagian besar siswa berpengetahuan baik hal ini didukung dengan banyak dari siswa yang menjawab benar pada item kuesioner bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Notoatmodjo, (2003) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba pengetahuan sendiri bisa didapatkan dari beberapa factor seperti pendidikan, paparan media masa, status ekonomi, hubungan social dan pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fredisiani (2007) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 4 Wanasari kelas 3 di kota Brebes, hasil analisa didapatkan hubungan yang bermakna antara faktor tingkat pengetahuan, dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 4 Wanasari Kelas 3 di Kota Brebes. Melalui pengetahuan diharapkan terjadi proses adopsi perilaku (Rogers, 1974 dalam Bastable, 2002, Notoatmodjo, 2007). Menurut Green (1980, dalam Green dan Kreuter, 2000) bahwa pengetahuan merupakan salah satu factor predisposisi yang penting. Apabila seseorang atau kelompok sudah memiliki pengetahuan terhadap kesehatan maka akan mempermudah terbentuknya perilaku kesehatan seseorang atau kelompok.

Hasil penelitian diperoleh adanya perbedaan signifikan rata-rata sikap siswa perokok dan bukan perokok. Secara substansi perbedaan tersebut sangat bermakna terhadap kebiasaan merokok pada siswa. Hubungan antara sikap dengan perilaku ini didukung oleh teori Green (1980, dalam Green dan Kreuter, 2000) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh factor predisposisi dan salah satu bagian dari factor tersebut adalah sikap. dalam hal ini adalah sikap tentang merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latif Fathul Evendi (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pelajar putra SMK di kota Wonogiri. Hasil penelitian didapat bahwa dari 6 variabel yang diteliti ternyata ada 3 variabel yang secara bersama-

sama mempengaruhi perilaku merokok yaitu sikap merokok, perilaku merokok teman, perilaku merokok saudara. Faktor prediktor yang paling dominan dalam penelitian tersebut adalah sikap terhadap rokok. New Comb (dalam Notoatmodjo, 2003) mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku, sikap itu masih merupakan perilaku tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek-obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini meliputi instrumen penelitian yang dikembangkan peneliti sendiri yang dikhawatirkan banyak hal yang belum terakomodir dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan tentang pengetahuan dan sikap siswa perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal seharusnya menggunakan metode longitudinal.

PENUTUP

Hasil penelitian tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswa perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado, didapatkan rata-rata skor pengetahuan 43,87, nilai median sebesar 44,00, nilai std. deviasi sebesar 2,492, nilai minimum 37 dan nilai maximum 48, sedangkan skor rata-rata sikap sebesar 77,70, nilai median sebesar 78.0000, nilai std. deviasi sebesar 3.122, nilai minimum 70 dan nilai maximum 83, hasil uji statistik diperoleh terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengetahuan siswa perokok dan bukan perokok, demikian juga terdapat perbedaan yang bermakna sikap siswa perokok dan bukan perokok di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang.

Mengingat hasil penelitian ini mempunyai kontribusi untuk merubah kebiasaan merokok pada siswa, peneliti menyarankan kepada para siswa untuk tidak terjerumus dalam aktivitas yang merugikan kesehatan seperti merokok, bagi instansi sekolah disarankan agar kepada kepala sekolah membuat kebijakan

dengan memberikan sanksi tegas bagi seluruh siswa sekolah yang merokok di sekolah, karena penyuluhan bahaya merokok dimungkinkan kurang efektif untuk menghentikan kebiasaan merokok.

¹Edy Setiyawan: Mahasiswa Progam Study S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.

²Siti Aisah :Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³Ali Rosidi: dosenbidang gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

KEPUSTAKAAN

Anonim. (2008). *Fakta mengejutkan tentang rokok*. <http://www.scribd.com/doc/>.

Diambil tanggal 15 Mei 2011.

Awan. (2009). *Akibat Rokok pada Tubuh Anda*. <http://healindonesia.wordpress.com/2009/01/03/akibat-rokok-pada-tubuh-anda/>. Diambil tanggal 15 Agustus 2011.

Bastable, S.B. (2002). *Nurse as educator: principles of teaching and learning*. Alih bahasa Gerda Wulandari dan Gianto Widyanto. Jakarta: EGC.

Evendi, Latif. (2004). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pelajar Putra SMK di Kota Wonogiri*. Skripsi (tidak diterbitkan) Semarang: Universitas Diponegoro.

Ekawati, NKM. (2009). *Peningkatan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Terhadap Rokok pada Siswa SMU di Kelurahan Penatih*. Skripsi (tidak diterbitkan) Bali : Universitas Udayana.

Fredisiani, D. (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja SMPN 4 Wanasari Kelas 3 di Kota Brebes Tahun 2007*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.

Green, L.W., & Kreuter, M.W. (2000). *Health promotion planning an educational and environmental approach*. (2nd ed.). Mountain View: Mayfield Publishing Company.

- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Statu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Narendra, B. Moersintowarti. et. al. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.
- Notoatmodjo. S, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soamole Iqbal. (2004). *Hubungan antara Sikap terhadap Merokok dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja (Penelitian pada Siswa Laki-laki di SMA Negeri 1 Jasingan Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun Pelajaran 2004/2005)*. Skripsi (Tidak di terbitkan) Semarang. Universitas Negeri Semarang.

